

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan (BPS, 2018). Pola konsumsi rumah tangga berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, rendahnya status gizi dan status kesehatan penduduk sangat erat kaitannya dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Azrul, 2010). Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas akan berhasil apabila pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sudah dimulai sedini mungkin, yaitu sejak janin berada dalam kandungan sampai menjadi manusia dewasa (Sukanti, 1994). Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM), salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih banyak anggota rumah tangga yang mengalami kekurangan gizi menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Kekurangan gizi disebabkan berbagai faktor baik di dalam maupun di luar masalah kesehatan. Hal ini telah diketahui sebagai determinan dari masalah gizi di Indonesia, mulai dari asupan makanan yang tidak cukup, penyakit infeksi, sanitasi, hingga faktor ekonomi. Karena itu konsumsi rumah tangga akan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari salah satu faktor yaitu faktor kesehatan, dan protein yang menjadi salah satu indikator utama (Kemenkes, 2012). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) hal ini disebabkan karena fungsi protein sebagai zat pembangun. Sumber protein hewani lebih baik daripada protein nabati, dikarenakan protein hewani mempunyai beberapa keunggulan yaitu mempunyai komposisi asam amino yang lebih lengkap dan nilai cerna protein yang lebih baik daripada bahan pangan nabati dan sumber protein hewani yang sangat dikenal oleh masyarakat antara lain susu (Ariningsih, 2004). Susu mengandung mineral dan protein yang esensial bagi pertumbuhan fisik

dan perkembangan mental manusia, susu juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah *osteoporosis*, meningkatkan kemampuan berpikir, dan mampu menetralkan racun sehingga konsumsi susu sangat dianjurkan untuk segala usia (Ariningsih, 2004).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Laily tahun 2010, pembelian dan konsumsi makanan berprotein termasuk susu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, usia kepala rumah tangga, proporsi pengeluaran makanan, serta rata-rata pengeluaran perkapita. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian dan konsumsi susu dapat mengindikasikan tingkat konsumsi susu di Indonesia seperti penelitian yang telah dilakukan Laily tahun 2010. Tingkat konsumsi susu di Indonesia sendiri masih terbilang rendah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, konsumsi susu di Indonesia hanya 16,5 liter susu per kapita pertahun (BPS, 2017). Angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan data USDA *Foreign Agricultural Service* untuk Malaysia 50,9 liter susu per kapita pertahun, Thailand 33,7 liter susu per kapita pertahun dan Filipina sebesar 22,1 liter susu per kapita pertahun.

Tingkat kesadaran yang rendah untuk mengkonsumsi susu ini yang mengakibatkan banyak rumah tangga tidak mengalokasikan pengeluarannya untuk mengkonsumsi susu, hal inilah yang menimbulkan banyak data bernilai nol yang kemudian disebut data tersensor atau data dengan skala campuran (Ardhi, 2015). Data tersensor adalah data pada variabel respon yang memiliki sebagian pengamatan yang bernilai kurang dari atau sama dengan nol dan sebagian lainnya memiliki nilai tertentu atau lebih dari nol (Greene, 2003).

Pada tahun 2017 Rahmawati melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengeluaran konsumsi susu dan menganalisis berapa pengeluaran konsumsi susu tiap bulannya, melalui suatu metode untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Rahmawati, 2017). Pada penelitian ini variabel bebasnya berupa status bekerja kepala rumah tangga, proporsi anggota rumah tangga balita, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan per bulan kepala rumah tangga dan pendidikan terakhir kepala rumah tangga dan untuk variabel terikatnya sendiri adalah pengeluaran konsumsi susu. Penelitian yang dilakukan Rahmawati pada tahun 2017 menjelaskan ada beberapa variabel yang

mempengaruhi konsumsi susu itu sendiri, antara lain status bekerja kepala rumah tangga, proporsi anggota rumah tangga usia balita, dan pendapatan rumah tangga.

Data yang akan di analisis pada penelitian ketika variabel bebasnya lebih dari satu variabel penentuan model yang akan digunakan pada umumnya adalah regresi linear berganda, Namun disini jika data pada penelitian memuat data gabungan atau sebagian diskrit dan sebagian kontinu tidak dapat diselesaikan dengan analisis regresi linear berganda. Seperti dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Firdaus & Suryaningsih, 2010) dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai metode pendugaan untuk mengetahui fungsi konsumsi telur pada rumah tangga di Pulau Jawa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Firdaus & Suryaningsih, 2010) menghasilkan hasil yang bias dan tidak konsisten. Bias disini adalah nilai harapan penduga memberikan hasil yang berbeda dengan parameter yang diduga dan dapat dilihat dari asumsi yang tidak terpenuhi yaitu asumsi normalitas dan asumsi autokorelasi. Dan tidak konsisten karena model sampelnya tidak mendekati model populasi secara keseluruhan sehingga jumlah galatnya menjadi lebih besar sehingga memberikan gambaran yang kurang sesuai (Rakhmawati, 2017). Oleh sebab itu dikembangkan suatu metode baru untuk mengatasi kelemahan pada regresi linear berganda (Firdaus & Suryaningsih, 2010) yaitu regresi Heckit. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Rakhmawati, 2017) Regresi Heckit merupakan salah satu metode yang cocok digunakan untuk mendapatkan estimasi yang tidak bias dan konsisten karena, Regresi Heckit ini merupakan metode yang sampelnya terseleksi dimana dari semua data yang dimiliki hanya data yang terobservasi saja yang digunakan. Metode ini sangat tepat untuk kasus pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi susu di Kota Bandung karena metode ini dapat melakukan seleksi data yang dibutuhkan untuk penelitian ini sehingga data yang diprioritaskan dalam penelitian ini hanya data yang terobservasi saja (Heckman, 1979).

Estimasi parameter pada regresi Heckit terdiri dari dua tahap prosedural. Tahap pertama penentuan Model Probit. Model Probit digunakan untuk mengestimasi probabilitas dari seorang konsumen memutuskan untuk mengkonsumsi susu. Hal ini dibutuhkan sebab memungkinkan terdapat faktor tak terukur lain yang dapat mempengaruhi konsumsi susu. Penduga OLS adalah

langkah kedua untuk menduga model dengan seleksi sampel dan menambahkan sebuah variabel baru yang dihasilkan dari penurunan dari pendugaan Probit. Dan hasilnya diperoleh besarnya mengkonsumsi susu pada individu secara aktual. (N.Gujarati & D.C., 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui pemodelan regresi Heckit dan mengetahui variable apa saja yang mempengaruhi konsumsi susu di Kota Bandung. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemodelan Regresi Heckit Data Tersensor pada Konsumsi Susu di Kota Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model terbaik pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk konsumsi susu di Kota Bandung menggunakan Regresi Heckit?
2. Variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk konsumsi susu di Kota Bandung menggunakan Regresi Heckit?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan pada penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Mengetahui model terbaik pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk konsumsi susu di Kota Bandung.
2. Mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk konsumsi susu di Kota Bandung.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini terdapat batasan masalah yang dibahas oleh penulis adalah data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari survei konsumsi rumah tangga terhadap konsumsi susu di Kota Bandung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Pendidikan terakhir kepala rumah tangga, status bekerja kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga dalam hal ini diukur pengeluaran rumah tangga selama satu bulan (rupiah) dan usia kepala rumah tangga.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian skripsi ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu menambah wawasan dalam bidang statistika mengenai pengembangan teori analisis regresi berganda terutama dalam metode Regresi Heckit.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui model regresi Heckit pada pengeluaran konsumsi susu dan mengetahui variabel yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi tersebut dan hasil tersebut digunakan pemerintah untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan kekurangan gizi anak di Indonesia.